



Optimalisasi Pengelolaan Keuangan pada UMKM Kerupuk Jagung melalui Peningkatan Pengetahuan Akuntansi

Optimizing Financial Management in Corn Cracker MSMEs through Increasing Accounting Knowledge

Aranta Prista Dilasari^{1*}, Viky Indarto², Muhammad David³, Ainul Afif⁴,
Mirzalia Imala Dewi⁵

^{1,2,3,4,5} ITB Ahmad Dahlan Lamongan, Kota Lamongan

Korespondensi penulis : arantadila@gmail.com

Article History:

Received: Januari 29, 2022;

Accepted: Februari 25, 2022;

Published: Maret 28, 2022

Keywords: *Financial Management, MSMEs, Accounting Knowledge*

Abstract: *This activity aims to help Koko Nino Corn Crackers MSMEs manage their finances better, such as determining the right selling price, making production budget plans, sales reports, and calculating profits earned. This will help their business units develop their capital to a greater extent. Apart from that, this activity also aims to improve product packaging and expand the marketing reach of the product. The methods used in this activity include observation, material presentation, and training practices regarding determining selling prices, making production budget plans, sales reports, calculating profits, appropriate packaging, and evaluation. The goals that Koko Nino Corn Crackers wants to achieve through this activity are increasing sales, the ability to make daily financial records, simple financial reports, determine more accurate selling prices, change more attractive packaging with various sizes, and expand the product's marketing they reach.*

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM Kerupuk Jagung Koko Nino dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, seperti menentukan harga jual yang tepat, membuat rencana anggaran produksi, laporan penjualan, dan menghitung laba yang diperoleh. Hal ini akan membantu unit usaha mereka dalam mengembangkan modalnya menjadi lebih besar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengemasan produk dan memperluas jangkauan pemasaran produk tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini termasuk observasi, pemaparan materi, dan praktek pelatihan tentang penentuan harga jual, pembuatan rencana anggaran produksi, laporan penjualan, menghitung laba, pengemasan yang sesuai, dan evaluasi. Tujuan yang ingin dicapai oleh UMKM Koko Nino Kerupuk Jagung melalui kegiatan ini adalah peningkatan penjualan, kemampuan membuat catatan keuangan harian, laporan keuangan sederhana, menentukan harga jual yang lebih akurat, merubah kemasan yang lebih menarik dengan bermacam-macam ukuran, serta memperluas jangkauan pemasaran produk mereka.

Kata Kunci: Pengelolaan Keuangan, UMKM, Pengetahuan Akuntansi

PENDAHULUAN

Kemenkop (Kementerian Koperasi dan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) akan terus mendorong pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Jawa Timur melalui program-program pembinaan dan pemberdayaan UMKM. Tujuannya agar UMKM di Jawa Timur dapat berkembang menjadi lebih kompetitif dan berdaya saing serta mampu berkontribusi lebih besar

* Aranta Prista Dilasari, arantadila@gmail.com

terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dalam AEC, UMKM di Jawa Timur diharapkan dapat bersaing dengan pelaku usaha dari negara-negara ASEAN lainnya dan memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dalam perekonomian Indonesia yang bermodalkan kurang lebih atau sama dengan Rp 200.000.000. Pada tahun 2018, jumlah UMKM di seluruh Indonesia mencapai 58,97 juta dengan kontribusi kepada PDB sebesar 30%. UMKM merupakan sektor usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia hingga mencapai 97% tenaga kerja Indonesia (Shonhadji, 2017). Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.

Kabupaten Lamongan di Jawa Timur memiliki kontribusi sektor UMKM yang mencapai lebih dari 80% dari total PRDB Kabupaten Lamongan. Jika melihat jumlah UMKM di Kabupaten Lamongan yang berjumlah 116.709 di 25 kecamatan, lebih banyak daripada industry besar yang hanya mencatat 258. UMKM di Kabupaten Lamongan bergerak dalam industry pengolahan makanan dan minuman, jasa dan kerajinan. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pertanian (Kementan), provinsi penghasil jagung terbesar pada 2020 adalah Jawa Timur, yang menghasilkan 5,73 ton jagung atau sekitar 21,5% dari total produksi jagung nasional. Luas panen jagung di Jawa Timur tercatat sebesar 1,19 juta Ha. Sementara Lamongan dicatat sebagai salah satu daerah dengan produksi jagung terbesar. Jagung merupakan sumber karbohidrat terbesar kedua di Indonesia setelah beras. Jagung tidak hanya menjadi makanan pokok, tetapi juga bahan baku berbagai industri. Banyak produk jagung yang sudah dikenal masyarakat umum, terutama masyarakat sekitar yang mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok. Jagung dapat dimakan dalam tiga bentuk: makanan pokok, lauk pauk, dan makanan ringan. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam formulasi, diantaranya adalah kerupuk jagung.

Kerupuk Jagung dari UMKM (Koko Nino) merupakan salah satu UMKM yang terletak di Desa Lohgung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan, bergerak dalam usaha makanan ringan yang populer, yang disukai dikalangan orang dewasa dan anak-anak yang dikonsumsi sebagai lauk pauk ataupun makanan kecil. Umumnya kerupuk merupakan sumber karbohidrat sehingga diperlukan peningkatan nilai gizinya terutama kandungan proteinnya. Untuk itu diperlukan bahan tambahan seperti ikan, udang dan lain-lain sebagai alternatifnya (Setyawati, 2003). Kerupuk jagung Koko Nino sudah mulai berkembang walaupun bersaing dengan produk sejenis tetapi mempunyai perbedaan yaitu dari bahan baku tepung jagung dan tepung tapioka.

Keberhasilan dan kemajuan UMKM tidak lepas dari salah satu aspek penting yaitu pengelolaan keuangan yang baik. Peran akuntansi dapat mendukung pengelolaan keuangan pada UMKM. Akuntansi merupakan proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi penggunanya. Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain (Andarsari, 2018) : (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu. Melihat manfaat yang dihasilkan akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa akuntansi penting bagi perusahaan mereka. Penggunaan akuntansi dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan. Peningkatan laba juga dapat direncanakan dengan menggunakan akuntansi. Dengan tingkat laba yang semakin meningkat, perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik sehingga UMKM akan benar-benar menjadialah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia. Namun, masih banyak UMKM yang belum menggunakan akuntansi dalam menunjang kegiatan bisnisnya. Alasan pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. (Alfian et.al, 2017).

Pemilik kerupuk jagung UMKM Koko Nino ini belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara baik dan benar. Sebagian besar hanya mencatat penerimaan dan pemasukan saja selebihnya tidak melakukan pencatatan keuangan. Beberapa masalah pengelolaan keuangan pada UMKM Koko Nino antara lain adalah kurangnya pengetahuan manajemen keuangan oleh pemilik UMKM, yaitu masih tercampurnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha, penentuan harga produk sering dilakukan secara sederhana dan intuitif, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat dan kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan. Dari berbagai masalah diatas, yang menjadi masalah utama adalah kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha mikro kecil dan menengah. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi UMKM.

METODE

Dari permasalahan Kerupuk jagung UMKM Koko Nino yang telah disebutkan diatas, pengabdian ini memiliki program yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dialami oleh mitra melalui beberapa metode, antara lain:

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 hari yang dimulai sejak tanggal 12 sampai 14 Agustus 2023. Program dilaksanakan dengan durasi 60 menit setiap pertemuan. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Lohgung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan.

Kegiatan 1: Observasi awal dan perizinan

Kegiatan pertama dilaksanakan pada Sabtu, 21 Juli 2023 pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00. Kegiatan ini berlokasi di rumah Ibu Hindun yang bertempat di Desa Lohgung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Tujuan kegiatan pertama ini adalah menggali permasalahan mitra melalui observasi awal serta menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan tim. Kegiatan berlangsung selama 2 jam karena dikemas dengan bentuk diskusi tanya jawab. Ketua mitra tampak antusias menerima kehadiran tim dan menyambut hangat maksud dan tujuan tim untuk melaksanakan pengabdian.

Kegiatan 2: Penyampaian Materi “Catatan Penggunaan Bahan Baku” Kegiatan kedua dilaksanakan pada 12 Agustus pukul 11.00 sampai dengan pukul 12.00. Kegiatan kedua berlokasi di kediaman Ibu Hindun.

Tujuan kegiatan kedua adalah memberikan pengetahuan dasar tentang pembuatan catatan penggunaan bahan baku. Mengingat mitra masih belum secara rutin memproduksi kerupuk jagung, maka fokus tim pengabdian adalah mengenalkan format basic dari laporan penggunaan bahan baku. Sasarannya adalah, setidaknya mitra bisa mendokumentasikan bahan-bahan yang digunakan dalam sekali proses produksi kerupuk jagung. Selama ini, setiap memproduksi, mitra memang membuat catatan pemakaian bahan baku dan bahan penolong dalam produksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembuatan catatan keuangan harian Tim pengabdian memberikan pendampingan terkait pembukuan sederhana untuk memudahkan mitra dalam pembuatan catatan harian agar lebih rapi dan mudah dipahami. Tujuan dari pembuatan catatan harian ini agar mitra mengetahui

seberapa besar pengeluaran dan pemasukan dari hasil produksi serta penjualan kerupuk jagung. Format pembuatan catatan harian ini ditulis dibuku dengan format yang sangat sederhana yaitu hanya ada beberapa kolom yaitu penerimaan dan pengeluaran. Berikut adalah contoh format pembukuan kas sederhana terkait pengeluaran dan pemasukan catatan laporan keuangan harian

No	Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit

2. Pembuatan Laporan Keuangan

Penjualan	xxxxx
Harga Pokok Penjualan	xxxxx
Laba Kotor	xxxxx
Biaya Pemasaran	xxxxx
Laba Bersih	xxxxx

3. Penentuan harga jual yang lebih akurat UMKM Koko Nino pada awalnya tidak mengetahui cara menentukan harga jual. Penjualan hanya berdasarkan perkiraan tanpa ada target keuntungan yang ingin diperoleh dari penjualan kerupuk jagung ini. Keterbatasan sumber daya merupakan masalah utama dalam kelompok mitra ini. Tim pengabdian memberikan pengarahan cara-cara untuk membuat laporan penjualan yang akurat dengan menggunakan format yang sederhana agar mudah dipahami. Berikut adalah gambar sederhana mengenai laporan penentuan harga jual.

Persediaan Awal	xxx
Harga Pokok Produksi:	
Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja	xxx
Total Harga Pokok Produksi	xxx
Barang tersedia dijual	xxx
(Persediaan Akhir)	(xxx)
Harga Pokok Penjualan	xxx

Penentuan harga jual:

Marjin Laba = Persentase marjin laba (%) x Harga Pokok Penjualan

Harga Jual/ Pcs = (Harga Pokok Penjualan + Marjin Laba) / Kuantitas Produksi

KESIMPULAN

Kesimpulan

Catatan keuangan harian dan laporan keuangan dapat membantu UMKM Koko Nino dalam menentukan harga jual dan target produksi yang ingin dicapai. Selain itu dapat membantu UMKM Koko Nino untuk menentukan besarnya laba yang dapat digunakan untuk perluasan usaha. Perbaikan kemasan produk dapat meningkatkan permintaan pasar terhadap krupuk jagung. Selain itu perbaikan kemasan juga akan membantu perluasan pasar. Minat konsumen akan lebih tinggi jika produk dikemas dalam bentuk yang lebih menarik, efisien, efektif, higienis.

DAFTAR REFERENSI

- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Daerah Kota Lamongan 2020*. Badan Pusat Statistik Kota Lamongan
- I.M.Alfian.(2017). Strategi Pemasaran Produk Tortilla Jagung (Studi Kasus UMKM Kelompok Wanita Tani Kemuning II Desa Marga Catur, Kalianda). *J.Fd.Life.Sci.* 1 (1), 11 –20. doi: 10.21776/ub.jfls.2017.001.01.02
- Shonhadji, N., Aghe A., L., & Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan Sak Emkm Di Surabaya. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 130-136).